

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN
PENGRAJIN TENUN DI DESA BIRA KECAMATAN
BONTOBAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

**LILIS SULISTIANI SIMAN
105720509014**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN
TENUN DI DESA BIRA KECAMATAN BONTOBAHARI KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
LILIS SULISTIANI SIMAN
105720509014

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, nasehat, serta pengorbanan dan perjuangan yang tiada henti, Kepada adik dan keluarga besar, khususnya alm. Kakek saya dan almh. Nenek yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa. Kepada kedua dosen pembimbing saya yang selalu memberikan arahan yang baik, kepada teman-teman saya, dan kepada Almamaterku Universitas Muhammadiyah Makassar.

MOTTO HIDUP

*Jangan bandingkan dirimu dengan orang lain, karena setiap manusia punya keahlian dan ciri khas masing-masing. Dan jangan bertindak menjadi orang lain hanya untuk dicintai, karena kamu adalah kamu. **Be yourself and love yourself***

Lilis Sulistiani Siman



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba".

Nama Mahasiswa : Lilis Sulistiani Siman
No. Stambuk/NIM : 105720509014
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Kamis, 7 Februari 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 8 Februari 2019

Menyetujui,


Pembimbing I,


Dr. Hj. Ruliaty, MM
NBM : 822478

Pembimbing II,


Sitti Marhumi, SE, MM
NIDN : 0901126906

Mengetahui,


Ismail Rasudong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi Manajemen,


Muh. Nur R, SE, MM
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Lilis Sulistiani Siman, Nim : 105720509014, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 2 Jumadil Akhir 1440 H / 7 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

2 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, _____
7 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum: Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM. (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM. (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Moh. Aris Pasigai, SE., MM (.....)
 2. Abdul Muttalib, SE., MM (.....)
 3. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak (.....)
 4. Sri Handayaningsih, SE., MM (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel..(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Sulistiani Siman
Stambuk : 105720509014
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dan tidak oleh siapa pun.

Demikian pemyataan ini saya buat dengan dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pemyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 Februari 2018

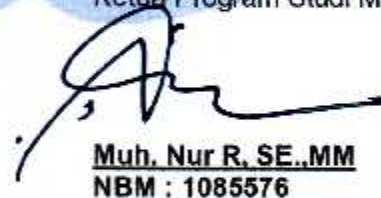
Yang Membuat Pernyataan,

Lilis Sulistiani Siman

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen


Ismail Rasudong, SE,MM
NBM : 903076


Muh. Nur R, SE.,MM
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba” dapat bermanfaat bagi diri pribadi dan orang lain.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Desiman dan ibu Sarbina yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan adik saya tercinta Amril Sulistyo Siman yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh Nur Rasyid, SE,. MM, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Ruliaty MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sitti Marhumi SE., MM, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga uhan skripsi.
6. Bapak / Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Keluarga Man 11-14 yang selalu belajar bersama dan melukis kenangan yang luar biasa yang tak terlupakan selama berapa tahun terakhir.

10. Nurul Fitriani yang telah sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini, begitupun dengan Sri Angraeni yang selalu setia mendampingi penulis hingga skripsi ini selesai.
11. Kakanda Frengki Suwito yang selalu memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih juga kepada keluarga POB Squad, Kpop Squad, Ngepens Squad yang selalu menghibur, memotivasi, dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar

Penulis

ABSTRAK

LILIS SULISTIANI SIMAN, 2019. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Pembimbing I Hj. Ruliaty dan Pembimbing II Sitti Marhumi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS dan menggunakan data yang bersumber dari responden dari Pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh $Y = 9,917 + 0,729x$, yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 9,917 dengan koefisien regresi 0,729 yang menyatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif dan nilai $\text{sig}0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Adapun pengaruh variabel biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun ialah sebesar 56,7% sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh objek lain.

Kata kunci: Biaya Produksi, Pendapatan.

ABSTRACT

LILIS SULISTIANI SIMAN, 2019. Effect of Production Costs on the Income of Weaving Craftsmen in Bira Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. Supervised by Advisor I Hj. Ruliaty and Advisor II Sitti Marhumi.

This study aims to determine the effect of production costs on the income of weaving craftsmen in Bira village, Bontobahari sub-district, Bulukumba district.

The type of research used in this study is quantitative research with an explanatory approach. The sample in this study were 52 respondents. This study uses a simple linear regression analysis technique with the help of SPSS program and uses data sourced from respondents from weaving craftsmen in Bira Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency.

The results of simple linear regression test obtained $Y = 9,917 + 0,729x$, which means that the constant value of 9,917 with regression coefficient 0,729 which states the direction of the influence of variables X on Y is positive and the value of $Sig0,000 < 0,05$, which means that the production costs have a significant effect on income of weaving craftsmen in Bira Village, Bontobahari Subdistrict, Bulukumba District. As for the influence of variable production costs on the income of weaving craftsmen is 56,7% while the remaining 43,3% is influenced by other objects.

Keywords: Production Cost, Income.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	5
1. Pengertian Produksi.....	5
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi	6
3. Tujuan Produksi.....	11
4. Fungsi Produksi	12

5. Biaya Produksi.....	12
6. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	15
7. Pengertian Pendapatan	18
8. Pengertian Pendapatan Masyarakat	21
9. Jenis-Jenis Pendapatan.....	21
10. Sumber Pendapatan	24
11. Saat Pengakuan Pendapatan	24
12. Penilaian Pendapatan.....	25
13. Peningkatan Pendapatan.....	26
B. Tinjauan Empiris.....	27
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis.....	32
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DSN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Proses Produksi Sarung Tenun	43
C. Deskripsi Umum Responden	62
D. Hasil Penelitian.....	65
E. Pembahasan dan Hasil Penelitian	71

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan 74

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA..... 75

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian	
Lampiran 2.	Tabulasi Jawaban Variabel X.....	
Lampiran 3.	Tabulasi Jawaban Variabel Y	
Lampiran 4.	Uji Validitas X.....	
Lampiran 5.	Uji Validitas Y	
Lampiran 6.	Uji Reabilitas X	
Lampiran 7.	Uji Reabilitas Y.....	
Lampiran 8.	Regresi Linear Sederhana	
Lampiran 9.	Uji Hipotesis	
Lampiran 10.	Koefisien Determinasi	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1	Biaya Produksi Tenun	61
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden.....	62
Tabel 4.3	Pendidikan Responden	63
Tabel 4.4	Usia Responden	64
Tabel 4.5	Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS.....	65
Tabel 4.6	Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS.....	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Reabilitas Kuesioner	67
Tabel 4.8	Regresi Linear Sederhana	68
Tabel 4.9	Uji Hipotesis	69
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1	Lokasi Tanjung Bira	39
Gambar 4.2	Dusun Di Desa Bira.....	40
Gambar 4.3	Benang	44
Gambar 4.4	<i>Pappaturunggang</i>	45
Gambar 4.5	<i>Bulo-Bulo/Ba’Ba</i>	45
Gambar 4.6	<i>Pappagulunggang</i>	46
Gambar 4.7	<i>Panittilang</i>	46
Gambar 4.8	<i>Pangnganeang</i>	47
Gambar 4.9	<i>Papparurunggang</i>	47
Gambar 4.10	Satu Set Alat Tenun	48
Gambar 4.11	<i>Tanrangaeng</i>	48
Gambar 4.12	<i>Panggulung</i>	48
Gambar 4.13	<i>Liri</i>	49
Gambar 4.14	<i>Pamatalli</i>	49
Gambar 4.15	<i>Gulungang</i>	49
Gambar 4.16	<i>Pungusu’ Kara’</i>	50
Gambar 4.17	<i>Balira</i>	50
Gambar 4.18	<i>Jangka</i>	51
Gambar 4.19	<i>Taropong</i>	51
Gambar 4.20	<i>Passa</i>	52
Gambar 4.21	<i>Boko-Boko</i>	52
Gambar 4.22	<i>Pappasolonggang</i>	53

Gambar 4.23 Pewarnaan Benang.....	54
Gambar 4.24 Proses <i>Paturung</i>	54
Gambar 4.25 Proses <i>Panittilang</i>	55
Gambar 4.26 Proses <i>Angngane</i>	56
Gambar 4.27 Proses <i>Parunrung</i>	56
Gambar 4.28 Gulungan Benang	57
Gambar 4.29 <i>Panitisang</i> dan Sisir Sabuk Kelapa.....	58
Gambar 4.30 Proses Menenun.....	58
Gambar 4.31 Penggunaan <i>Balira</i>	59
Gambar 4.32 Memasukkang <i>Taropong</i>	59
Gambar 4.33 Salah Satu Motif Sarng Tenun	60
Gambar 4.34 Penjemuran Sarung Tenun	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai aktivitas ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam hidup seperti aktivitas produksi, distribusi, dan penjualan barang atau jasa untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan, semua aktivitas tersebut disebut kegiatan bisnis. Bisnis adalah salah satu kegiatan usaha yang dijalankan oleh orang atau badan usaha (perusahaan) secara teratur dan terus menerus berupa kegiatan mengadakan barang-barang dan jasa ataupun fasilitas-fasilitas untuk dijual belikan atau sewa dengan tujuan untuk mendapat keuntungan.

Kebutuhan ekonomi merupakan salah satu indikator seseorang melakukan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan kesejahteraan dalam keluarganya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing, atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat (rumah tangga dan perusahaan) mengelola sumber daya yang langka melalui suatu perbuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya. Ekonomi juga dapat diartikan semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud rumah tangga bukan hanya merujuk pada suatu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia. Kegiatan ekonomi juga meliputi juga kegiatan untuk menggunakan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dengan demikian kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang

atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.

Kegiatan ekonomi terdiri dari produksi, distribusi dan konsumsi. Sesungguhnya kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu, tidak akan ada distribusi tanpa produksi. Kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia, hal ini karena eratnya hubungan antara produksi dengan perkembangan pendapatan dan peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat. Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik di masa kini maupun di masa mendatang. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha.

Dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia akan sandang, maka pengusaha yang menjalankan usaha dalam bidang sandang harus dapat melihat sejauh mana keinginan atau permintaan dari konsumen. Salah satunya dengan menciptakan suatu produk yang harganya lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya. Untuk dapat memperoleh produk seperti itu, pengusaha harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Persaingan saat ini yang semakin kompetitif, sehingga setiap badan usaha dituntut untuk memiliki keunggulan bersaing agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah

ditetapkan. Salah satu tujuan perusahaan yang utama adalah memperoleh laba,

Desa Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, dikenal akan tempat-tempat pariwisatanya yang indah. Tapi tidak banyak orang yang tahu bahwa di Desa Bira sebagian perempuan atau ibu rumah tangga menekuni pekerjaan sebagai pengrajin tenun. Kegiatan ini, bisa kita lihat ketika berkeliling di rumah-rumah warga. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk mengisi kekosongan tetapi juga sebagai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu bagian dari faktor pendukung yang mengatur tata kehidupan masyarakat, karena dalam islam peranan industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi rakyat yang diukur dari prinsip produksi dengan kesejahteraan ekonomi islam.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang berbeda dengan usaha menengah, di mana kekayaan bersih atau penjualan tahunan usaha kecil lebih kecil dari pada kekayaan bersih dari hasil penjualan tahunan usaha menengah. Usaha kecil adalah bentuk usaha berukuran kecil yang mencakup semua jenis industri maupun non industri (industri rumah, kerajinan, dan jasa) yang terdapat di pedesaan maupun perkotaan baik yang bentuk modern atau tradisional.

Maka hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui secara umum mengenai keberadaan usaha pengrajin tenun yang berdampak pada pendapatan dan keuntungan masyarakat di Desa Bira dan membuat penulis mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap**

Pendapatan Pengrajin Tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini, secara umum dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang di dapatkan di bangku kuliah.

2. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan yang dibutuhkan dalam penyediaan studi yang dibutuhkan.

3. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Produksi

Menurut Rosyidi (2003 : 56), Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang atau usaha yang menciptakan dan memperbesar daya guna barang.

Menurut Sugiarto (2007 : 202), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan tersebut dalam kegiatan ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dapat dihasilkan dari pemakaian jumlah *output* dengan menggunakan teknologi tertentu.

Menurut Setiadi (2008 : 115), produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber kedalam produk atau proses mengubah *input* menjadi *output*.

Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan. Disamping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatran. Oleh karena itu, produksi meliputi banak kegiatan seperti pabrik membuat

sepasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya (Damsar, 2009 : 67)

Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan konsumsi dan produksi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keternatasan sumber daya, maka seorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha. Perpaduan kekuatan tersebut, misalnya perpaduan antara faktor produksi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta antara faktor produksi modal dan kewirausahaan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli merupakan faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal dan faktor produksi pengusaha (Sofyan, 2008 : 15).

Menurut Sugiarto (2007 : 15-19), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terdiri dari :

a. Tanah dan Sumber Daya Alam

Yaitu meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sebagainya. Didalam arti luas istilah tanah juga meliputi sumber-sumber daya alam lautan dalam batas-batas territorial air suatu negara termaksud wilaah udara di atasnya. Berlainan dengan faktor-faktor lainnya, tanah merupakan faktor produksi yang persediannya tidak dapat ditambah lagi bila kita kekurangan, kecuali bila kita membelinya atau menyewanya. Suatu negara memiliki luas tanah yang terbatas guna maksud-maksud produksinya. Areal tanah yang dimiliki suatu negara dalam kaitannya dengan keragaman kesuburan dan topografinya sudah barang tentu akan mempengaruhi manfaat ekonominya.

Tanah beserta kekayaan alam yang dikandungnya seperti halnya mineral, air, dan sebagainya mempunyai sifat penawaran yang tetap (*fixed*, tidak dapat ditambah lagi), sedangkan permintaan akan tanah terus menerus meningkat dari waktu ke waktu baik karena laasan kenaikan harga barang-barang pertanian, kenaikan harga mineral serta barang-barang industry yang memakai bahan mentah dari tanah maupun karena pertambahan jumlah penduduk. Kemudian dalam kaitannya dengan permintaan akan barang-barang pertanian, perbedaan kesuburan tanah akan menentukan perbedaan nilai sewanya, sebaliknya dalam kaitannya dengan lokasi dikenal nilai lokasi sewa tanah. Tanah yang lokasinya lebih strategis akan memperoleh nilai yang lebih tinggi.,

b. Tenaga Kerja

Yaitu meliputi jumlah buruh dalam perekonomian, keahlian dan keterampilan yang dimiliki pekerja. Kalau diperhatikan jumlah penduduk dunia secara keseluruhan seakan-akan dunia ini tidak kekurangan tenaga kerja, tetapi harus diingat bahwa jumlah tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk saja melainkan sangat dipengaruhi pula oleh faktor umur, pendidikan, kesehatan, dan penyebaran penduduk. Oleh karena itu, faktor-faktor inilah maka tenaga kerja menjadi masalah dalam ekonomi.

Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi dalam kaitannya dengan variasi kemampuan maupun jumlah serta distribusinya. Atas dasar keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi :

- 1) Tenaga Kerja Kasar, dengan karakteristik meliputi tidak berpendidikan, berpendidikan rendah, dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.
- 2) Tenaga Kerja Terampil, dengan karakteristik meliputi memiliki keahlian dari pengalaman kerja atau pendidikan seperti halnya montir mobil, tukang kayu, tukang reparasi, televisi dan radio.
- 3) Tenaga Kerja Terdidik, dengan karakteristik meliputi memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli dibidang-bidang tertentu misalnya dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

Menurut Kasmir (2009 : 56) istilah tenaga kerja dalam ilmu ekonomi bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencakul,

menggergaji, bertukar dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini memang bukanlah sekedar tenaga kerja saja tetapi lebih luas lagi, yaitu sumber daya manusia (*human resources*).

Sumber Daya Manusia tidak hanya mencakup tenaga fisik atau jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga tidak terampil. Oleh karena itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu Sumber Daya Manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketakwaannya, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.

c. Modal

Yaitu modal meliputi segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Sebagai contoh sistem pengangkutan, jaringan jalan raya, mesin-mesin, bangunan pabrik, pertokoan, alat-alat pengangkutan, dan sebagainya. Perlu kiranya ditemukan perbedaan antara modal dan uang. Uang seringkali disebut sebagai modal bagi seseorang dalam melakukan usaha produksinya, tetapi modal tidak hanya terpaku pada uang saja, melainkan meliputi banyak benda yang dapat digunakan oleh manusia dalam memproduksi produk yang dibutuhkannya. Disisi lain perlu diingat bahwa uang secara sendiri tidak dapat menghasilkan apa-apa. Fungsi uang adalah sebagai alat penukar untuk memudahkan terjadinya pertukaran diantara sumber-sumber produksi dan diantara

barang-barang dan atau jasa-jasa. Dengan demikian modal adalah seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Secara umum, modal dalam arti peralatan produksi setiap waktunya terus mengalami penambahan, tetapi penambahan ini lambat sekali jika dibandingkan dengan perluasan keinginan manusia. Jumlah modal yang mampu menghasilkan barang-barang dan atau jasa-jasa adalah terbatas sehingga merupakan masalah yang amat penting dalam ekonomi.

Modal dapat diperoleh dari sumber luar (modal *ekstern*), dari sumber dalam (modal *intern*) dan dari pemilik. Modal *ekstern* dapat berupa jaminan jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, sedangkan modal *intern* diperoleh dari hasil kegiatan usaha dimasa lalu (penyisihan dari laba atau laba yang tidak digunakan akan *retained earning*) dan cadangan-cadangan yang telah dibentuk dari laba perusahaan di masa lalu. Modal pemilik diperoleh dari setoran modal para pendiri perusahaan pada permulaan pendirian suatu perusahaan.

d. Keahlian Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Yaitu keahlian dan kemampuan pengusaha-pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Keahlian kewirausahaan membutuhkan faktor produksi tanah dan sumber daya alam, tenaga kerja, serta modal. Keahlian kewirausahaan meliputi kemahiran para pengusaha untuk mengorganisasi berbagai faktor produksi untuk keberhasilan usahanya. Terlepas dari

keanekaragamannya sumber-sumber daya mempunyai cirri-ciri umum yaitu jumlahnya terbatas, dapat digunakan untuk membuat berbagai macam barang, dan mampu berkombinasi dengan sumber-sumber daya lain yang menghasilkan suatu barang tertentu.

3. Tujuan Produksi

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu :

a. Memenuhi Kebutuhan Manusia

Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.

b. Mencari Keuntungan/Laba

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang-orang yang memproduksi) berharap bias menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

c. Menjaga Keberlangsungan Hidup Perusahaan

Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

d. Meningkatkan Mutu dan Jumlah Produksi

Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/*eksperimen* untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.

4. Fungsi Produksi

Menurut Sudarman (2004 : 122), fungsi produksi adalah suatu skedul (table atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya, fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.

Menurut Amalia (2007 : 107-108) dalam pembicaraan mengenai teori produksi, hal yang selalu mendapat tekanan adalah jumlah *output* selalu tergantung atau merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara *output* yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan ini sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (*production function*)

5. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Rosyidi (2011 : 365), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan *output*. Bahwa produksi dapat dilaksanakan apabila tersedia faktor-faktor produksi. Seorang pengusaha (*entrepreneur*) yang ingin melakukan produksi tertentu harus terlebih dahulu menyediakan faktor-faktor produksi itu. Sudah barang tentu pula bahwa semua faktor produksi itu tidak dapat diperoleh dengan Cuma-Cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas; produksi untuk setiap *output* tidak semata-mata hanya tergantung pembelian *input* ini, itulah pengertian bagi “bagi produksi” itu.

Jelasnya, biaya produksi adalah nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) *output*.

Menurut Sadono (2002 : 205), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikelarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis : biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya yang tersembunyi antara lain adalah pembayaran untuk kehilangan keusahaan produsen tersebut, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

b. Jenis Biaya Produksi

1. Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya produksi jangka pendek yaitu jangka waktu dimana perusahaan telah dapat menambah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam Biaya produksi jangka pendek ditinjau dari hubungannya dengan produksi dibagi menjadi 2 yaitu :

a) Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung merupakan biaya-biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu ataupun *output* tertentu. Sebagai contoh adalah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Begitu juga dengan *Supervise*, listrik, dan biaya *overhead* lainnya yang dapat langsung ditelusuri pada department tertentu.

b) Biaya tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat didefinisikan secara langsung pada suatu proses tertentu atau *output* tertentu. Misalnya biaya lampu penerangan dan *Air Conditioning* pada suatu fasilitas.

2. Biaya Produksi Jangka Panjang

Dalam jangka panjang seorang produsen memiliki kemungkinan untuk menambah semua faktor produksi yang digunakan artinya dalam jangka panjang semua biaya produksi berubah, sehingga tidak perlu dibedakan antara biaya tetap maupun biaya *variable*. Pada jangka panjang *output* yang dihasilkan dapat meningkat dengan pesat, karena tidak hanya bahan baku atau tenaga kerja (*input variable*) saja yang berubah, tetapi mesin-mesin serta *input* lainnya juga dapat berubah.

Oleh sebab itu, bertambahnya biaya produksi dalam jangka panjang biasanya seiring dengan bertambahnya *output* yang dihasilkan dengan mengetahui harga dari faktopr-faktor produksi yang digunakan, produsen dapat menentukan biaya rata-rata jangka panjang untuk menghasilkan setiap unit *output* yang dihasilkan.

Cara meminimumkan biaya dalam jangka panjang dapat memperluas kapasitas produksinya, perusahaan harus menentukan besarnya kapasitas pabrik (*Plan Size*) yang akan meminimumkan biaya produksi.

- c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi biaya produksi
 - 1. Pengaruh Manajemen terhadap biaya
 - 2. Karakteristik biaya dihubungkan dengan keluaran
 - 3. Pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya.

6. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, upah langsung, dan biaya tidak langsung pabrik atau biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung dan upah langsung digabungkan dalam kelompok biaya utama (*prime cost*). Upah langsung dan *overhead* pabrik digabung dalam kelompok biaya konversi (*conversion cost*) yang mencerminkan biaya bahan baku langsung menjadi barang jadi. Berikut ini adalah unsure-unsur biaya pokok produksi:

- a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian utama dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk jadi. Bahan baku langsung merupakan keseluruhan bahan baku yang diolah menjadi barang jadi dan dapat ditetapkan langsung pada harga pokok dari barang jadi. Atau dengan kata lain merupakan komponen biaya yang jumlahnya relative besar dalam menghasilkan *output* dan biasanya merupakan bagian integral dari *output* tersebut. Biaya

bahan baku langsung ini biasa dianggap sebagai biaya variable, yaitu biaya yang bergerak secara proporsional sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Secara teoritis, biaya bahan baku langsung terdiri dari harga pokok pembelian bahan baku langsung ditambah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menyiapkan untuk memasuki proses produksi, misalnya biaya pengangkutan, biaya bongkar muat, biaya gudang dan biaya asuransi. Syarat jual beli dan potongan pembelian juga harus diperhatikan. Bahan baku tidak langsung disebut juga biaya bahan penolong yaitu, bahan baku yang jumlahnya relative kecil untuk menghasilkan produk. Walaupun penggunaan bahan ini relative kecil tetapi merupakan bagian dari barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja pada fungsi produksi diklarifikasikan atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah gaji yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara tidak langsung menangani pengolahan bahan. Pada umumnya, biaya tenaga kerja langsung terdiri dari :

1. Gaji Pokok, yaitu upah yang harus dibayarkan kepada setiap buruh sesuai dengan kontrak kerja, yang dapat dibayar secara harian, mingguan, atau bulanan.

2. Upah Lembur, yaitu upah tambahan yang diberikan kepada pekerja yang melaksanakan pekerjaan melebihi jam kerja yang ditentukan.
3. Bonus, yaitu upah tambahan yang diberikan kepada pekerja yang menunjukkan prestasi melebihi batas yang ditentukan.

c. Biaya Pabrik Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya tidak dapat dibebankan langsung ke pabrik tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada department produksi selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Adapun yang termaksud biaya tidak langsung adalah :

- 1) Biaya Bahan Penolong, biaya bahan penolong bahan yang bersifat sebagai bahan pembantu untuk proses pembuatan barang jadi, nilainya relative kecil disbanding biaya produksi.
- 2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung, adalah biaya yang menangani produksi secara tidak langsung dan tidak dapat diidentifikasi dengan produk selesai. Biaya ini tidak dikeluarkan secara langsung dalam produksi barang atau jasa tertentu.
- 3) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan, adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk menjaga bangunan pabrik dan mesin-mesin agar selalu siap untuk digunakan dalam proses produksi. Contoh biaya ini adalah suku cadang, pelumas, dan

perlengkapan pabrik lainnya untuk menjaga pabrik dan peralatannya agar dalam kondisi siap pakai.

- 4) Biaya yang Timbul atas Penilaian Aktiva Tetap, biaya ini sering disebut juga dengan penyusutan. Contoh biaya ini adalah penyusutan mesin dan penyusutan kendaraan.
- 5) Biaya yang Timbul sebagai akibat Berlaluanya Waktu, adalah biaya yang diperhitungkan pada akhir periode. Contoh biaya ini adalah biaya asuransi bangunan pabrik, biaya asuransi mesin, dan biaya lain-lain.
- 6) Biaya yang memerlukan pengeluaran Tunai lainnya, Biaya *overhead* pabrik yang masuk dalam biaya ini adalah biaya listrik, biaya air, dan biaya telepon.

7. Pengertian Pendapatan

Menurut Sukirno (2006 : 47), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerja selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.

Menurut Noor (2007 : 189), pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity, price*) sedangkan pendapatan industry kecil diartikan sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengorganisasikan faktor-faktor produksi yang dikelolannya.

Menurut Philip E.Fress dan Carl Warren, Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari

penjualan atau *client*, penyewaan asset, peminjaman uang, serta kegiatan usaha dan profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut M. Fuad, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktifa atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak dalam periode tertentu.

Menurut Rahardja (2008 : 294), pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu, secara teoritis tingkat pendapatan masyarakat dalam kesatuan wilayah perekonomian pastilah tidak sama dengan jumlahnya, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah dan lain sebagainya. Berbeda atau tidak samanya tingkat pendapatan masyarakat bukanlah masalah dalam perekonomian. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu :

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adlah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitasnya, yaitu sebagai berikut :

1. Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

2. Mutu Modal Manusia (*Human Capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan.

3. Kondisi Kerja (*Working Condition*)

Kondisi kerja adalah lingkungan tempat kita bekerja. Di mana lingkungan ini penuh resiko atau tidak. Jika kondisi lingkungan tempat kerja memiliki resiko maka kondisi pekerjaan dianggap berat begitu juga sebaliknya.

b. Pendapatan dari asset produktif

Aset produksi adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif yaitu :

1. Aset Finansial

Aset Finansial adalah aset terbentuk uang, seperti saham yang menghasilkan dividend an keuntungan atas modal (*Capital Gain*) bila diperjual belikan.

2. Aset Bukan Finansial

Aset bukan financial adalah aset yang berbentuk benda, seperti rumah memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah (*Transfer Payment*)

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*Social Security*).

8. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Menurut Sukirno (2008 : 48), pendapatan masyarakat yang diperoleh tanpa menghiraukan tersedia atau tidak faktor produksi. Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun tidak. Pendapatan disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil dari hasil penjualan, hasil faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sector produksi.

9. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Sumardi (2004 : 223), Jenis-jenis pendapatan diantaranya adalah :

- a. Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari :
 1. Gaji dan upah yang diperoleh dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
 2. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi dari mana saja, dan penjualan dari kerajinan rumah yang dihasilkan.
 3. Hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah atau modal yang digunakan orang lain.
 4. Keuntungan social yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.
- b. Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan yang berupa :
 1. Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam : bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
 2. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah antara lain : barang yang diproduksi di rumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah yang di tempati.

3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan yaitu pendapatan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penghasilan piutang, pinjaman utang, kiriman uang, warisan.

Menurut Sukirno (2008 : 33), pendapatan terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a) Pendapatan Nasional Net

Pendapatan Nasional Net (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dan lain-lain.

- b) Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Tidak seperti pendapatan nasional, pendapatan perseorangan tidak mengikut sertakan pendapatan tertahan (*Etained Earnings*), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan namun tidak dibagikan kepada para pemiliknya. Pendapatan perseorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

c) Pendapatan yang Siap Dibelanjakan (DI)

Pendapatan yang di belanjakan (*Dipossable Income*) adalah pendapatan yang siap dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Dipossable Income* ini diperoleh dari pendapatan perseorangan (*Personal Income*) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak Langsung (*Direct Tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

d) Pendapatan Nasional Riel

Pendapatan nasional riel adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang tidak berubah atau tetap dari tahun ke tahun.

e) Pendapatan Nasional Menurut Harga yang Berlaku

Pendapatan nasional menurut harga yang berlaku adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun di mana produksi nasional yang sedang dinilai diproduksi.

f) Pendapatan Nasional Menurut Harga Tetap

Pendapatan nasional menurut harga tetap adalah harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu dan seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain

10. Sumber Pendapatan

Menurut Sumardi (2004 : 226), pendapatan yang diterima seseorang berbagai dari sumber pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- b. Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti dagang, tukang, dan buruh.
- c. Pendapatan subintern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok tanam, hasil dari berternak, hasil dari kebun, dan sebagainya.

11. Saat Pengakuan Pendapatan

Kalau kriteria terealisasi dan terbentuk keduanya harus dipenuhi, kapan keduanya dipenuhi sehingga pendapatan dapat diakui? Masalah ini berkaitan dengan saat (*timing*) pengakuan pendapatan. Berikut ini dibahas berbagai kaidah pengakuan (*recognition rule*) dan masalah teoritisnya :

- a. Pada Saat Kontrak Penjualan

Dapat terjadi saat perusahaan telah menandatangani kontrak perusahaan dan bahkan sudah menerima kas untuk seluruh nilai kontrak tetapi perusahaan belum mulai memproduksi barang.

- b. Selama Proses Produksi Secara Bertahap

Dalam industri tertentu, pembuatan produk perlu memerlukan waktu yang cukup lama. Misalnya dalam industri konstruksi bangunan seperti jembatan layang, jalan raya, dan bendungan serta dalam konstruksi alat berat seperti lokomotif, kapal, dan pabrik. Biasanya produk seperti itu

diberlakukan sebagai proyek dan dilaksanakan atas dasar kontrak sehingga pendapatan telah terealisasi untuk seluruh periode kontrak tetapi mungkin belum cukup terbentuk pada akhir tiap periode akuntansi. Dalam hal ini pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap (per periode akuntansi) sejalan dengan kemajuan proses produksi atau sekaligus pada saat proyek selesai atau diselesaikan.

c. Pada Saat Produksi Selesai

Pengakuan pendapatan atas dasar setelah produk selesai diproduksi dapat dianggap layak untuk industri ekstratif (pertambangan) termasuk pertanian. Bahan dasar seperti timah, tembaga, gandum, beras, emas, dan sebagainya biasanya mempunyai pasar yang luas dan harga yang sudah pasti. Kondisi ini memungkinkan untuk menaksir dengan cukup tepat nilai jual yang dapat direalisasi suatu persediaan barang jadi ada pada tanggal tertentu. Jadi kondisi ini dapat mengganti kriteria cukup pasti terealisasi (*realizable*) sehingga pada saat selesainya produksi kedua kriteria pengakuan dianggap telah terpenuhi.

d. Pada Saat Penjualan

Pengakuan ini merupakan dasar yang paling umum karena pada saat penjualan kriteria penghimpunan dan realisasi telah terpenuhi. Kendati saat penjualan menjadi standar umum pengakuan pendapatan, terdapat beberapa hal yang sering diajukan sebagai keberatan terhadap dasar tersebut.

12. Penilaian Pendapatan

Standar akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat

pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan.

Ada empat dasar dalam penilaian pendapatan antara lain sebagai berikut :

1. Biaya Historis
2. Biaya Kini
3. Biaya Realisasi atau Penyelesaian
4. Nilai sekarang

13. Peningkatan Pendapatan

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan masalah yang sangat penting dan mendasar, karena dengan pembangunan di bidang ekonomi diharapkan mampu mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat melaksanakan pembangunan dibidang ekonomi perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk di dalamnya para pengusaha kecil, karena mereka terbukti mempunyai kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dan jumlah yang banyak, juga berperan besar dalam menganekaragamkan produk-produk ekspor Indonesia.

Selain itu, dalam rangka mewujudkan aspek pemerataan hasil-hasil pembangunan, sektor usaha kecil menduduki peran strategis dalam pembangunan nasional, baik dilihat dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan penyerapan hasil-hasil pembangunan.

Pemerintah telah menetapkan bahwa usaha pemerataan hasil pembangunan mencakup program untuk memberikan kesempatan pada

sektor usaha kecil. Dengan demikian usaha kecil di beri tanggung jawab yang lebih besar untuk memperluas dan meningkatkan usahanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

- a. Faktor penawaran (termaksud faktor sosio – cultural serta kelembagaan) yang telah penting dan dominan dalam rangka panjang.
- b. Faktor permintaan
- c. Faktor alokasi.

B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian terdahulu tentang biaya produksi dan pendapatan antara lain :

Nugraha Hartono (2013), meneliti tentang “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara” menyimpulkan bahwa Keeratan hubungan antara biaya produksi (biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat) dengan pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Raya memiliki hubungan yang erat dan positif.

Cut Gustiana (2017), meneliti tentang “Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang” menyimpulkan bahwa hasil pengujian secara serempak diperoleh variable tingkat biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan petani dalam berusahatani kakao.

Rizki Retno Sari (2017), meneliti tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida” menyimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang berarti, setiap terjadi peningkatan modal, tenaga kerja, dan produksi akan meningkatkan pendapatan rumput laut petani di des aped, nusa penida.

Ramazani (2015), meneliti tentang “Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat” menyimpulkan bahwa analisis pengaruh produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pengrajin papan bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Eva Alvianita (2014), meneliti tentang “Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Aneka Kripik di Kabupaten Aceh Barat Daya” menyimpulkan bahwa produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha aneka keripik di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Abdul Wasi (2016), meneliti tentang “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam” menyimpulkan bahwa proses produksi pembuatan tempe memerlukan biaya-biaya yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi : seperti biaya modal, biaya peralatan, biaya bahan baku, dan tenaga kerja.

Iseh Arianto (2016), meneliti tentang “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Muslim Tenun Troso Pecangan Jepara” menyimpulkan bahwa biaya produksi sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha muslim tenun Troso di Pecangan Jepara.

Tabel 2.1
Ringkasan Tinjauan Empiris

No	Nama / Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nugra Hartono (2013)	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara	Kuantitatif	Keeratan hubungan antara biaya produksi (biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat) dengan pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Raya memiliki hubungan yang erat dan positif.
2	Cut Gustiana (2017)	Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang	Kuantitatif	Hasil pengujian secara serempak diperoleh variable tingkat biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan petani dalam berusahatani kakao.
3	Rizki Retno	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan	Kuantitatif	Modal, tenaga kerja, dan

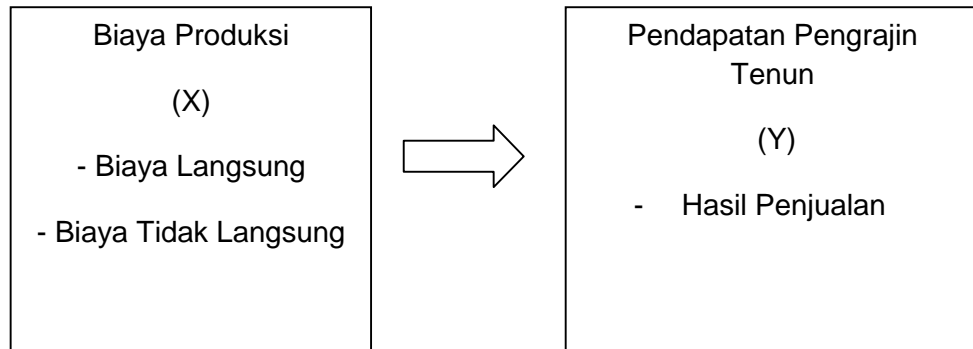
	Sari (2017)	Produksi terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida		produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang berarti, setiap terjadi peningkatan modal, tenaga kerja, dan produksi akan meningkatkan pendapatan rumput laut petani di Desa Ped, Nusa Penida.
4	Ramazani (2015)	Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	Kuantitatif	Analisis pengaruh produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pengrajin papan bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
5	Eva Alvianita (2014)	Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Aneka Kripik di Kabupaten Aceh Barat Daya	Kuantitatif	Produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha aneka kripik di Kabupaten Aceh Barat Daya.

6	Abdul Wasi (2016)	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Kuantitatif	Proses produksi pembuatan tempe memerlukan biaya-biaya yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi : seperti biaya modal, biaya peralatan, biaya bahan baku, dan tenaga kerja.
7	Iseh Arianto (2016)	Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Muslim Tenun Troso Pecangan Jepara.	Kuantitatif	Biaya produksi sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha muslim tenun Troso di Pecangan Jepara.

C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dapat dituangkan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan
Pengrajin Tenun



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu, "Diduga ada pengaruh antara biaya produksi (X) dengan pendapatan pengrajin tenun (Y) di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih adalah di Desa Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Adapun alasan pemilihan lokasi di Desa Bira karena di sana sebagian perempuan dan ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin tenun dan lokasinya juga mudah dijangkau. Selain itu, belum ada yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di tempat ini. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – September 2018

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Definisi operasional Variabel

Variabel dan definisi variabel akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional variabel

Variabel	Uraian	Indikator
Biaya Produksi (X)	Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan	<ul style="list-style-type: none">• Pengeluaran berupa pembayaran dengan uang untuk memperoleh bahan baku (Rp)• Pengeluaran

	bahan-bahan mentah yang dapat digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.	berupa pembayaran dengan uang untuk memperoleh peralatan (Rp)
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerja selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat dilakukannya penjualan (Rp) • Pada saat pembayaran telah diterima (Rp) • Pada saat tahap produksi telah selesai dilakukan • Pada saat selesainya produksi

2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel ini adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item pernyataan (Supriyanto dan Maharani, 2013:43).

Dalam prosedur skala likert sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum yang diberi bobot sesuai dengan item dan dalam penelitian ini bobotnya adalah 1 sampai 5. Contoh jawaban yang digunakan dalam kuisisioner penelitian ini adalah:

- a. Sangat Tidak Setuju = 1
- b. Tidak Setuju = 2
- c. Kurang Setuju = 3
- d. Setuju = 4
- e. Sangat setuju = 5

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang artinya jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.. Penelitian ini dilakukan di Desa Bira, maka populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin tenun, dimana seluruh gedog, dimana seluruh pengrajin tenun gedog berjumlah 52 orang

2. Sampel

Sampel adalah unsur dari populasi sehingga karakteristik sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Karena populasi berjumlah 52 orang, maka peneliti mengambil keseluruhan populasi tersebut sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *non probability sampling* dengan teknik sensus (*sensus sampling*), yaitu

teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek atau lokasi penelitian untuk mendapatkan yang jelas tentang objek yang diteliti.

2. Metode Angket (Kuisisioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti, nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapat responden.

3. Metode Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu suatu cara untuk mendapatkan data, informasi, gap teori, gap penelitian, yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel lainnya.

4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dokumen tentang kegiatan-kegiatan pengrajin tenun di Desa Bira.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif, metode analisa ditunjukkan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Pengujian ini dibantu dengan program (SPSS)

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana, di mana :

$$Y = a + bx$$

Ket : Y = Pendapatan Pengrajin Tenun

x = Biaya Produksi

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji T

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis, bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : r = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_1 : r \neq 0$ artinya, ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan konstanta dari setiap variabel independen terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t, yang sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:184) dengan rumus sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi tenun terhadap pendapatan pengrajin tenun.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi tenun terhadap pendapatan pengrajin tenun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Bontobahari adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bulukumba timur dimana Desa Bira termasuk bahagian dalam wilayahnya. Secara geografis Desa Bira mempunyai batas wilayah sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Lokasi Tanjung Bira

(Dokumentasi: Google Maps, 27 Agustus 2018)

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Selayar
2. Sebelah utara berbatasan dengan Darubiah

3. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone

4. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores

Luas wilayah Desa Bira kurang lebih 5.367.216 m², yang terdiri atas yaitu :



Gambar 4.2 : Dusun di Desa Bira

(Dokumentasi: Google Maps, 27 Agustus 2018)

1. Dusun Pungkarese
2. Dusun Birakeke
3. Dusun Tanetang
4. Dusun Liukang Loe

Pusat pemerintahan berada di Dusun Pungkarese yang terletak di jalan provinsi, yang jaraknya dari pemerintahan kurang lebih 40 km, dan jarak dari ibukota Kabupaten (Bulukumba). Untuk mencapai daerah ini kita cukup menggunakan alat transportasi darat yaitu pete-pete atau kendaraan bermotor lainnya yang dapat ditempuh dalam waktu satu sampai satu setengah jam dari Kota Bulukumba dan 15 menit dari Kecamatan Bontobahari.

Keadaan tanah di Desa Bira memang sangat tidak ideal untuk daerah pertanian, dimana sebagian wilayahnya banyak yang merupakan bebatuan dan mengandung sedikit pasir yang tidak cocok untuk tanaman padi. Sebagian lagi daerah digunakan sebagai lahan peternakan, yang paling menguntungkan penduduk Desa Bira adalah daerah pariwisatanya.

1. Sejarah Singkat Sarung Tenun di Desa Bira

Di Sulawesi Selatan terdapat beberapa wilayah yang membuat sarung tenun menggunakan alat tenun tradisional, salah satunya Kabupaten dengan julukan *Butta Panrita Lopi*, yaitu Bulukumba. Khususnya di Kecamatan Bontobahari dan Kajang, namun dalam penelitian ini fokus masalah utama berada di Kecamatan Bontobahari, tepatnya di Desa Bira. Tanjung Bira merupakan tempat yang dikenal akan daerah pariwisatanya, baik itu pantai, puncak ataupun patahan tebing batu karang, dan begitupun sarung tenunnya yang dikerjakan oleh para wanita terampil yang ada di Desa Bira.

Desa Bira memiliki tenun tradisional yang dahulu kala sangat dikenal sampai ke nusantara, sebagai bekal para pelayar Bira ketika pergi merantau. Tenun tersebut dikenal dengan *Tannung Gambaral Aminah*.

Tenun ini berbahan dasar benang katun dan dibuat secara tradisional, bercorak ragam hias teknik ikat pakan dan lungsi berupa geometris yang dipadukan bunga-bunga. Pada bagian kepala kain, dihias dengan pucuk rebung berhadap-hadapan warna merah hati, kuning, putih, jingga, dan hitam. *Gambara* dicetak dan tiga jenis ragam hias berbeda, adapun yang khas dengan Bira adalah *Lipa' Bangkuru* yang merupakan sarung yang terbuat dari pewarna alami, namun sekarang sudah tidak ada lagi yang membuatnya, karena hanya orang-orang dulu yang mampu meracik pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan hutan, tapi tidak diajarkan kepada generasi muda dalam meracik pewarna alami. Sampai sekarang proses menenun masih dapat ditemukan di Desa Bira, sayangnya generasi penerus pun sudah jarang yang berminat melestarikan kebudayaan menenun ini dikarenakan pengaruh modern yang memanjakan, cenderung menganggap enteng nilai estetik dan artistik yang terkandung dalam tenun tradisional ini.

Menurut Ibu Sinara (11 Oktober 2017) salah satu penenun di Desa Bira, bahwa menenun merupakan keterampilan yang wajib diketahui oleh para wanita karena menenun sebagai simbol kedewasaan dan kesungguhan seorang wanita, sebab ketika sudah berumah tangga maka menenun adalah keterampilan yang akan menjadi kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga, sarung hasil tenunan akan dibawa oleh para suami yang berlayar sebagai bekal untuk dikenakan. Dahulu setiap kolom rumah panggung yang berada dalam kawasan Desa Bira pasti memiliki satu set alat tenun atau bahkan lebih tergantung jumlah perempuan yang tinggal dalam rumah tersebut dan menenun merupakan

rutinitas yang setiap hari dilakukan, meskipun masih banyak dijumpai para penenun sarung di Desa Bira, namun kini sudah sangat jarang dijumpai lagi gadis-gadis muda yang menenun, seiring berjalannya waktu tanpa penerus maka kerajinan menenun akan menghilang ditelan zaman

Desa Bira memiliki tenun tradisional yang dahulu kala sangat dikenal sampai ke nusantara, sebagai bekal para pelayar Bira ketika pergi merantau. Menenun merupakan rutinitas kegiatan keseharian masyarakat Bira utamanya kaum hawa dalam mengisi waktu luang menunggu kepulangan suaminya yang berlayar. Umumnya para kepala keluarga bekerja sebagai seorang pelaut yang merantau mengarungi lautan-lautan Indonesia menyusuri setiap pantai-pantai atau demaga yang menjadi tujuan. Penantian panjang para kepala keluarga yang melaut, maka para istri menyibukkan dengan menenun kain sarung seiring berjalannya waktu menunggu kepulangan suami yang menjelajahi lautan biru Indonesia.

Karena belum adanya kesadaran nenek moyang akan pentingnya mencatat peristiwa pada waktu itu, maka hanya informasi yang demikian yang didapatkan yaitu mengandalkan cerita dari mulut kemulut dimana terus bersambung dari para penenun terdahulu hingga sekarang. Bahwa kerajinan tenun ada beriringan semenjak nenek moyang masyarakat Bira menjadi pelaut yang membawa *Phinisi*.

B. Proses Produksi Sarung Tenun

Dalam pembuatan sarung tenun memiliki tahap-tahap pengerjaan yang memakan banyak waktu, mulai dari persiapan bahan, pewarnaan, hingga proses menenun. Berikut tahap-tahap dalam pengerjaan sarung Tenun :

1. Bahan Dalam Memproduksi Sarung Tenun

Bahan utama dalam menenun yaitu benang atau biasa disebut *bannang* dalam Bahasa Bira. Pada dasarnya, benang dan pewarna tekstil merupakan bahan utama yang digunakan.



Gambar 4.3 : Benang

2. Peralatan Dalam Memproduksi Sarung Tenun

a. Alat-Alat *Sangka' Aneang*

Alat-alat *Sangka' Aneang* merupakan alat-alat yang digunakan sebelum pemasangan untaian benang dalam alat tenun tradisional. Pengelolaan pertama benang putih polos hingga terpasang lengkap pada alat tenun tradisional gedogan, berikut beberapa komponen *Sangka' Aneang* yang terdiri atas:

1) *Pappaturunggang (Ganra dan Roeng)*

Alat yang digunakan dalam memindahkan benang yang kedalam *bulo-bulo* atau *ba'ba*.



Gambar 4.4 : *Pappaturunggang*

2) *Bulo-Bulo / Ba'ba*

Bulo-bulo atau *Ba'ba* adalah tempat benang digulung, *bulo-bulo* terbuat dari bamboo atau besi bulat. Sedangkan *ba'ba* dari kertas padat yang digulung (cover benang).



Gambar 4.5 : *Bulo-Bulo / Ba'ba*

3) *Pappagulunggang*

Pappagulunggang ini biasa dipakai setelah proses pewarnaan benang.



Gambar 4.6 : *Pappagulunggang*

4) *Panittilang*

Proses lanjutan setelah *pappagulunggang*, yaitu proses pemberian motif dengan teknik mengoleskan pewarna pada benang dengan menggunakan alat yang terbuat dari kayu dengan dililiti kapas sebagai kuas. Yang sebelumnya pewarnaan benang dengan teknik ikat.



Gambar 4.7: *Panittilang*

5) *Pangnganeang*

Setelah benang selesai dalam proses *panittilang*, maka proses lanjutan adalah *pangnganeang* yang merupakan tahap menyusun untaian benang dengan hitungan tertentu.



Gambar 4.8 : *Pangnganeang*

6) *Papparunrungang*

Tahap dimana selangkah lagi memasukkan untaian benang ke dalam alat tenun gedog, pada proses ini memasukkan helai demi helai benang ke dalam *jangka* (sisir) sesuai dengan urutan yang diterapkan dalam proses *pangnganenang*



Gambar 4.9 : *Papparurungngang*

b. Alat Utama

Setelah melewati tahap pengelolaan benang dari putih polos hingga memiliki warna yang divariasikan , serta melalui rangkaian

sangka' aneang. Selanjutnya, alat-alat lengkap yang menjadi komponen utama dalam menenun yaitu :



Gambar 4.10 : satu set alat tenun

1) *Tanrangaeng*



Gambar 4.11 : *Tanrangaeng*

2) *Panggulung*

Papan yang digunakan menggulung benang yang siap untuk ditenun.



Gambar 4.12: *Panggulung*

3) *Liri*

Liri merupakan dua pasang kayu yang panjang dan pipih yang diselipkan pada susunan benang dengan bertolak

belakang namun sejajar, memberikan bentuk persilangan posisi benang Antara *liri*.



Gambar 4.13: *Liri*

4) *Pamatalli*

Berupa kayu pipih namun agak tebal yang letaknya berada Antara *Liri* yang memberikan sekat dan berfungsi sebagai pemberat.



Gambar 4.14 : *Pamatalli*

5) *Gulungang*

Kayu bulat yang diselipkan setelah *liri*, yang memang berfungsi untuk gulungan dan berfungsi pula sebagai pemberat. Pada alat tenun tradisional, hanya bentuk *gulungang* yang berbeda yaitu bulat dan agak berat yang memang difungsikan menggulung secara otomatis ketika rentetan benang sudah berkurang ketika ditenun.



Gambar 4.15: *Gulungang*

6) *Pungusu' Kara'*

Kayu kecil bulat dan panjang dipadukan dengan benang *kara'* putih yang berfungsi sebagai pengatur yang mengganti susunan benang yang diatas atau dibawah dalam menyelipkan benang pada *taropong*.



Gambar 4.16: *Pungusu' Kara'*

7) *Balira*

Kayu memanjang dan pipih, serta menjadi komponen utama yang membelah celah dalam memasukkan jalinan benang. Dimana tarikan *balira* yang menahan jalinan benang menjadi kain tahap demi tahap.



Gambar 4.17 :*Balira*

8) *Jangka (sisir benang)*

Sisir benang yang dilalui setiap benang yang memanjang, sebagai tumpuan tarikan *balira*.



Gambar 4.18 : *Jangka*

9) *Taropong*

Sebagai peluru yang masuk menyelip membawa benang kedalam celah mengikuti *balira* baik kearah kanan maupun kearah kiri , yang berisikan benang pakan yang tergulung *bulo-bulo*.



Gambar 4.19 : *Taropong*

10) *Passa*

Ujung dari tenun sebagai tempat digulungnya kain sarung yang telah ditenun.



Gambar 4.20 : *Passa*

11) *Boko-boko*

Merupakan sandaran duduk tenun gedog, dimana dikedua ujungnya terdapat tali yang dikaitkan pada *passa*, sehingga secara otomatis kain akan terbentang lurus disaat penenun memasang *book-boko*.



Gambar 4.21 : *Boko-boko*

12) *Pappasolonggang*

Tempat meluncur *balira* ketika membelah jalinan benang yang membentang. Dapat pula dikatatakan sebagai tumpuan *balira*.



Gambar 4.22 : *Pappasolonggang*

3. Proses Produksi sarung Tenun

Dalam pembuatannya membutuhkan waktu yang tidak sedikit, orang-orang terdahulu biasanya memintal benang sendiri, warnanya pun masih menggunakan bahan tradisional dari buah-buahan hutan, batang pohon ataupun akar-akar yang dikeringkan kemudian ditumbuk sampai halus. Namun sekarang para petenun membeli benang dan pewarna dari para penjual yang ada di pasar Tradisional Bira. Biasanya mereka memberikan pinjaman seperti benang satu ball atau beberapa, jadi para pengerajin yang mengatur berapa lembar kain sarung yang akan dijadikan bayaran atau biasanya menjual kepada mereka sarung itu. Berikut mekanisme pembuatannya dari benang menjadi selembur kain.

a. Proses Awal Pengelolaan Benang

Sebelum memasuki proses menenun, berikut kegiatan pertama dalam pengelolaan benang:

1) Mewarnai benang sesuai dengan keinginan/ pesanan.

Mewarnai benang dengan cara memasak rata warna

terhadap benang putih polos. Proses pewarnaan hanya memerlukan wadah untuk memasak, sambil diaduk setelah air mendidih masukkan pewarna tekstil hingga menjadi rata kemudian dijemur. Berikut contoh benang yang putih polos dengan benang yang telah diwarnai:



Gambar 4.23 : Pewarnaan Benang

- 2) Proses *paturung* dari *roeng* yang berisikan gulungan benang berwarna menuju *ganra* kedalam gulungan *bulobulo* atau *ba'ba* (satu paket).



Gambar 4.24: Proses Paturung

- 3) Selanjutnya proses *panittilang* yaitu memberikan motif dengan menggunakan *passapu* (kayu yang dililiti kapas).



Gambar 4.25 : Proses *Panittilang*

- 4) Proses *pangnganeang*, sebelumnya benang-benang didalam *bulo-bulo* atau *ba'ba* dimasukkan kedalam *kere'-kere'*. Setelah itu memulai proses dalam alat yang namanya *pangnganeang* hingga siap untuk paturung. Pada proses ini benang disusun sesuai desain pengrajin dalam menentukan lebar serta panjang sarung dengan hitungan tertentu pada saat memindahkan benang dari *kere'-kere'* ke *pangnganeang*.



Gambar 4.26 : Proses *Angngane*

- 5) *Parunrung*, proses dimana menyiapkan himpunan benang dimasukkan dalam alat tenun gedog. Memasukkan satu persatu benang yang telah disusun pada proses *pangnganenang* menggunakan alat pengait khusus kedalam *jangka* (sisir benang) yang dibentangkan panjang sekitar dua meter lebih sebelum dimasukkan dalam alat tenun gedog. Berikut proses *parunrung* :



Gambar 4.27 : Proses *Parunrung*

b. Proses Menenun

Berdasarkan pengamatan langsung di lokasi, setelah melalui tahap yang dijelaskan sebelumnya, untaian kain yang terpasang lengkap pada alat tenun gedog, maka selanjutnya adalah proses menenun yang biasanya memerlukan waktu setengah bulan atau lebih jika rutin dalam menghasilkan lembaran kain tenun menghaiskan gulungan pada alat tenun. Berikut tahapan [pada proses menenun :

- 1) Memasukkan untaian benang ke dalam papan gulungan yang sebelumnya disusun pada proses *pangnganenang* yang dilanjutkan *parunrung*.



Gambar 4.28 : Gulungan Benang

- 2) Menyisir untaian benang menggunakan sissiri benang yang dibuat dari sabut kelapa dengan dibaluri dengan *panitisang* (cairan kanji). Berfungsi meluruskan benang yang dibentangkan supaya lebih memudahkan dalam proses menenun, karena biasanya pewarna terkadang membuat lengket benang satu sama lain. Dengan proses *annyissiri* maka benang menjadi lurus, terpisah, dan rapi.



Gambar 4.29: *Panitisang* dan sisir sabuk kelapa

- 3) Ketika sudah kering dan lurus, dimulailah proses menenun saling kait mengait pakan dengan lungsi, sedikit demi sedikit dan menjadi lembaran sarung tenun.



Gambar 4.30 : Proses Menenun

- 4) Penggunaan *balira* dalam membuka celah dan mengetok, merapatkan setiap jalinan benang menjadi kain terus menerus sehingga menjadi sarung tenun lengkap.



Gambar 4.31: Penggunaan *Balira*

- 5) Setelah membuka celah dengan *balira*, saat dimana *taropong* membawa benang pakan melintang diantara benang-benang lusing kemudian direkatkan kembali dengan hantakan *balira* ke *jangka*.



Gambar 4.32: Memasukkan *Taropong*

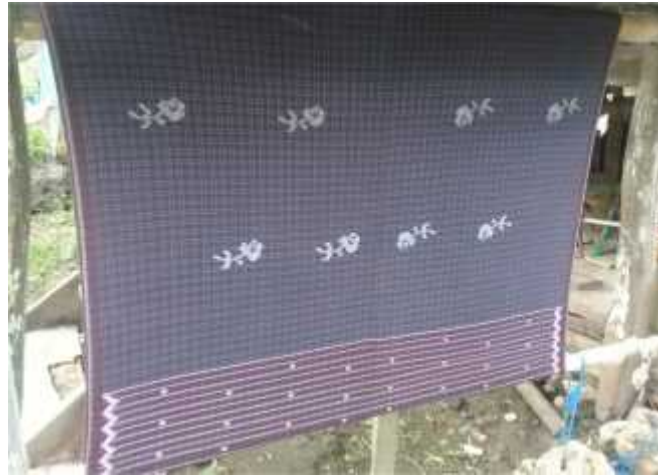
- 6) Proses terus berlanjut dari helaian benang yang saling kait mengait menjadi jalinan kain serta ditambahkan dengan benang emas atau perak membentuk motif utama. Berikut contoh motif yang terbentuk:



Gambar 4.33: Salah satu motif sarung tenun

c. *Finishing*

Biasanya pengerjaan selembar kain sarung tenun membutuhkan 20 hari bahkan kadang satu bulan tergantung kondisi. Biasanya pengrajin tenun memiliki hambatan karena pekerjaan lain atau kegiatan lain yang lebih penting. Setelah lembaran kain sudah jadi maka bagian yang seperti rambut salah satu kain dipotong dan disesuaikan ukuran kain sarung normalnya. Kemudian dijahit mempertemukan kedua sisi menjadi sarung seutuhnya. Setelah itu kain direndam kemudian dijemur menggunakan dua bamboo, bagian bawah kedua sisinya digantung batu sebagai pemberat sehingga kain tercentang lurus dan rapi setelah kering . Salah satu contoh menjemur sarung yang sudah jadi :



Gambar 4.34: Penjemuran Sarung Tenun

4. Daftar Biaya Produksi Tenun

Tabel 4.1

Biaya Produksi Tenun

Bahan dan Alat	Jumlah	Harga
Benang	1 Ikat	Rp. 80.000
Pewarna	1 Kg	Rp. 800.000
Alat Tenun	1 set	Rp. 550.000

Rumus HPP = Biaya Langsung + BOP

Biaya Langsung : Biaya Bahan Baku = Rp. 240.000

Biaya Tenaga Kerja = Rp. 400.000

Jumlah = Rp. 640.000

BOP : Biaya Bahan Pendukung = Rp. 100.000

Biaya Penyusutan Alat = Rp. 100.000

Jumlah = Rp.200.000

$$\begin{aligned}
 \text{HPP} &= \text{Biaya Langsung} + \text{BOP} \\
 &= \text{Rp. 640.000} + \text{Rp. 200.000} \\
 &= \text{Rp. 840.000}
 \end{aligned}$$

Jika kita mengharapkan keuntungan sebesar 10%, maka keuntungan yang didapat sebanyak Rp. 84.000, maka :

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{HPP} + \text{Keuntungan} \\
 &= \text{Rp. 840.000} + \text{Rp. 84.000} \\
 &= \text{Rp. 924.000}
 \end{aligned}$$

C. Deskripsi Umum Responden

Deskripsi responden disajikan dalam penelitian ini, untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian dan hubungan antar variable yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara pengambilan informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden dengan menggunakan angket tertutup.

Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti langsung kepada para pengrajin tenun di Desa Bira, karena pengambilannya secara langsung. Maka kami memperoleh 52 data yang diisi. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik, yaitu:

1. Jenis Kelamin

Adapun data dan presentase mengenai jenis kelamin responden pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba adalah srebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	0	0%
2.	Perempuan	52	100%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan keterangan pada table di atas, dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang berjenis kelamin laki-laki 0 atau (0%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 atau (100%).

2. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan pengrajin tenun yang di ambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

No.	Pendidikan Responden	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	22	42,30%
2.	SMP / Sederajat	20	38,46%

3	SMA / Sederajat	10	19,23%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan keterangan pada table di atas, dapat diketahui bahwa pengrajin tenun yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SD yaitu sebanyak 22 orang (42,30%), yang memiliki latar belakang pendidikan SMP sebanyak 20 orang (36,46%), yang memiliki latar belakang SMA sebanyak 10 orang (19,23%).

3. Umur

Adapun data mengenai usia responden dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 4.4

Usia Responden

No.	Umur / Usia	Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	25 - 34 tahun	15	28,84%
2.	35 - 44 tahun	17	32,69%
3.	45 tahun keatas	20	38,46%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan keterangan table di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha berusia Antara 25-34 tahun sebanyak 15 orang (28,84%), kemudian yang berusia 35-44 tahun sebanyak 17

orang (32,69%), dan yang berusia 45 tahun ke atas sebanyak 20 orang (38,46%).

D. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi produk moment, kriteria yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka kuesioner dinyatakan valid, sedangkan
- b. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

a) Variabel X (Biaya Produksi)

Tabel 4.5

Hasil perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X1	0,279	371	Valid
X2	0,279	606	Valid
X3	0,279	646	Valid
X4	0,279	640	Valid
X5	0,279	673	Valid
X6	0,279	503	Valid
X7	0,279	569	Valid
X8	0,279	608	Valid

Sumber data : SPSS Version 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan variabel X memiliki status valid karena $r_{hitung} > r_{tabel} 0,279$

b) Variabel Y (Pendapatan)

Tabel 4.6

Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Y1	0,279	501	Valid
Y2	0,279	552	Valid
Y3	0,279	513	Valid
Y4	0,279	665	Valid
Y5	0,279	413	Valid
Y6	0,279	542	Valid
Y7	0,279	649	Valid
Y8	0,279	650	Valid

Sumber data : SPSS Version 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan variabel Y memiliki status valid karena $r_{hitung} > r_{tabel} 0,279$

2. Uji realibilitas

Uji reabilitas di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang – ulang. Pengujian *cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (Reliability) dan masing – masing variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1

mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsisten reabilitasnya. Nilai *Cronbach Alpha* ialah 0,60. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas Kuesioner

Variabel Penelitian	Cronbach,s Alpha	keterangan
Pengendalian persediaan bahan baku (X)	729	Reliabel
Proses Produksi (Y)	730	Reliabel

Sumber data : SPSS *Version 22*

Hasil uji reabilitas pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesiner layak digunakan dalam penelitian.

3. Regresi Linear Sederhana

Analisis hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana.

Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi suatu model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap

variabel terikat (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program spss 22 for windows diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.8
Regresi Linear Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	9,917	3,139		3,159	,003
	X	,729	,090	,753	8,084	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : SPSS *Version 22*

Coefficients : pada table

Coefficients, pada kolom B pada constant (a) adalah 9,917, sedang nilai biaya produksi (b) adalah 0,729

Berdasarkan Pengujian model regresi di atas, maka model regresi yang mengatakan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + bx \text{ atau } (Y = 9,917 + 0,729X)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai konstantanya sebesar 9,917. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa nilai konsisten variabel pendapatan adalah sebesar

9,917. Koefisien regresi X sebesar 0,729 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel X biaya produksi, maka variabel Y pendapatan akan bertambah sebesar 0,729. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan uji nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai Sig < nilai probabilitas 0,05. Dari tabel di atas diperoleh nilai Sig = 0,000 yang berarti < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun (Y).

4. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun atau secara parsial variabel independen (biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan pengrajin tenun). Sementara itu secara parsial pengaruh dari variabel independent tersebut terhadap pendapatan pengrajin tenun ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9,917	3,139		3,159	,003

X	,729	,090	,753	8,08 4	,000
---	------	------	------	-----------	------

a. Dependent Variable: Pendapatan Pengrajin Tenun

Sumber data : SPSS *version 22*

Tabel uji signifikan diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau integritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikanis (sig), dengan ketentuan jika nilai $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan table diatas diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$ yang berarti < dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable biaya produksi (X) berpengaruh signifikan terhadap variable Pendapatan pengrajin tenun (Y).

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2009) . Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	,753 a	,567	,558	1,83564
---	-----------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI

Sumber data : SPSS Version 22

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,753 dan dijelaskan presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,567 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 56,7% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh objek lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,567. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel pendapatan yang bisa dipengaruhi oleh biaya produksi yaitu sebesar 56,7%, dan sisanya 43,3 % dipengaruhi oleh objek lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

E. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (pendapatan), dan variabel bebas (Biaya Produksi). Biaya produksi dipengaruhi oleh Biaya Langsung dan Biaya tidak Langsung

Menurut Rosyidi (2011 : 365), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan *output*. Bahwa produksi dapat dilaksanakan apabila tersedia faktor-faktor produksi. Seorang pengusaha (*entrepreneur*) yang ingin melakukan produksi tertentu

harus terlebih dahulu menyediakan faktor-faktor produksi itu. Sudah barang tentu pula bahwa semua faktor produksi itu tidak dapat diperoleh dengan Cuma-Cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas; produksi untuk setiap *output* tidak semata-mata hanya tergantung pembelian *input* ini, itulah pengertian bagi “bagi produksi” itu. Jelasnya, biaya produksi adalah nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) *output*.

Menurut Sadono (2002 : 205), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Nugra Hartono melakukan penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 33 orang yang merupakan petani kelapa sawit, pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat) memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebesar 65,5%, dan sisanya 34,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini .

Hasil penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa variable (X) biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap variable (Y) pendapatan pengrajin tenun.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Persamaan regresi yaitu $Y = a + bx$ atau $(Y = 9,917 + 0,729X)$ dengan konstanta 9,917 yang menyatakan bahwa nilai konsisten variable pendapatan pengrajin tenun adalah sebesar 9,917. Koefisien regresi X sebesar 0,729 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai biaya produksi, maka nilai pendapatan pengrajin tenun akan bertambah 0,739. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Dengan nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,753. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,567. Yang berarti biaya produksi mempengaruhi pendapatan pengrajin tenun sebesar 56,7% dan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Antara biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variable biaya produksi terhadap pendaptan pengrajin tenun terdapat pengaruh yang signifikan atau dengan kata lain berpengaruh positif Antara biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran-saran yang ingin penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Melihat usia rata-rata pengrajin tenun yang sudah tidak muda lagi, sebaiknya para remaja diarahkan untuk belajar menenun agar kiranya sarung tenun ini tetap Berjaya dan tidak kehilangan seni dan tradisinya.
2. Sebaiknya pemerintah ikut andil dalam memperkenalkan budaya setempat dan memberikan modal kepada para pengrajin tenun.
3. Untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak sebaiknya proses produksinya juga dipercepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Arianto, Iseh. 2016. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Muslim Tenun Troso Pecangan Jepara Tahun 2015*. Fakultas Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Prenada Media Group : Jakarta.
- Fuad, et al. 2009. *Pengantar Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Gustiana, Cut. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten aceh Tamiang. *Penelitian*, (online). Vol. 4 No. 2. (<http://ejurnalunsam.id>, diakses 21 february 2018)
- Hartono, Nugraha. 2013. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bukit raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *EPP*, (online). Vol. 10, No. 1. (<http://agb.faperta.unmul.ac.id>, diakses 20 february 2018).
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. UPP STMI YKPN : Yogyakarta
- Nafarin,M. 2007. *Penganggaran Persahaan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Nasution, et al. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Persada Media Grup : Jakarta
- Noor, H.F. 2007. *Ekonomi Managerial*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Prawiranegara, Darsono. 2010. *Ekonomi Manajerial*. Nusantara Consulting : Jakarta.
- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Rahardja, P., dan Manurung, M. 2008. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Ramazani. 2015. *Analisis Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Rustamunandi. 2010. *Aspek Hukum dalam Ekonomi dalam Bisnis*. Puskuham Press : Serang.
- Sari, R.R. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, (online). Vol. 6, No. 11. (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 20 februari 2018)
- Setiadi, N.J. 2008. *Business Economics And Managerial Decision Making*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sofyan, Harahap. 2008. *Teori Akuntansi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE : Yogyakarta.
- Sugiarto, et al. 2007. *Manajemen Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi 3. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. PT. Grafindo Persada : Jakarta.
- Sumardi, Evert. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Kerja*. Rineka Cipta : Jakarta
- Wasi, Abdul. 2016. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

No. Responden : _____

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN
TENUN DI DESA BIRA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN
BULUKUMBA**

KEPADA

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

di –

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi dan sebagai syarat menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, saya melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontolahari Kabupaten Bulukumba"**. Mohon kesediaan dari Bapak / Ibu / Saudara / i Responden untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini.

Saya berharap Bapak / Ibu / Saudara / i menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang Bapak / Ibu / Sdr rasakan, lakukan dengan alami. Bapak / Ibu / Saudara / i diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, dimana data akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian ini. Kesediaan Bapak / Ibu / Saudara / i responden mengisi kuesioner ini adalah bantuan tak ternilai bagi saya.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara / i yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, dan peneliti mohon maaf apabila ada pernyataan yang tidak berkenan di hati Bapak / Ibu / Saudara / i responden,

Hormat Saya,

Lilis Sulistiani Siman

Peneliti

KUESIONER PENELITIAN

- **Pendahuluan**

Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Daftar pernyataan ini dibuat dengan maksud mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”**

- **Identitas Responden**

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

- **Pertanyaan**

Lingkarilah salah satu pilihan yang dianggap paling tepat, dengan bobot penilaian sebagai berikut :

<ul style="list-style-type: none">• Biaya Produksi (X) <p>1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p>		
1	Bahan baku yang dipakai sulit didapatkan	1 2 3 4 5
2	Harga bahan baku tidak menentu	1 2 3 4 5
3	Bahan pendukung lain (pewarna) mudah didapatkan	1 2 3 4 5

4	Harga bahan pendukung cukup terjangkau	1 2 3 4 5
5	Peralatan yang dipakai sulit didapatkan	1 2 3 4 5
6	Biaya peralatan yang dipakai mahal	1 2 3 4 5
7	Biaya Produksi menjadi factor utama dalam menentukan pendapatan saya	1 2 3 4 5
8	Semakin tinggi biaya produksi maka semakin tinggi pendapatan saya	1 2 3 4 5

<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan (Y) <p>1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju</p>		
1	Turunnya harga sarung tenun dapat mengurangi pendapatan saya	1 2 3 4 5
2	Harga sarung tenun tidak menentu	1 2 3 4 5
3	Hasil penjualan untuk sarung tenun cukup untuk memenuhi kebutuhan harian	1 2 3 4 5
4	Harga sarung tenun menentukan pendapatan saya	1 2 3 4 5
5	Proses pembuatan sarung tenun memerlukan waktu yang lama	1 2 3 4 5

6	Usaha kerajinan tenun merupakan sumber pendapatan saya	1 2 3 4 5
7	Dengan adanya pendapatan yang saya peroleh dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga saya	1 2 3 4 5
8	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membawa taraf hidup yang lebih baik	1 2 3 4 5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,558	1,83564

a. Predictors: (Constant), BIAYA PRODUKSI

Koefisien Determinasi

Reliability variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	9

Realibility Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	9

Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,917	3,139		3,159	,003
	X	,729	,090	,753	8,084	,000

a. Dependent Variable: Y

REGRESSION

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,558	1,83564

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220,194	1	220,194	65,348	,000 ^b
	Residual	168,479	50	3,370		
	Total	388,673	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,917	3,139		3,159	,003
	X	,729	,090	,753	8,084	,000

a. Dependent Variable: Y

26	5	4	4	5	5	4	5	5	37	4	4	5	5	4	5	5	5	37
27	4	5	5	5	5	4	4	5	37	5	5	5	5	4	4	5	5	38
28	4	4	5	3	5	4	5	4	34	4	5	3	5	4	5	4	5	35
29	4	4	4	5	3	5	4	5	34	4	4	5	3	5	4	5	3	33
30	4	4	3	4	3	4	4	3	29	4	3	4	3	4	4	3	4	29
31	3	5	5	3	3	3	5	5	32	5	5	3	3	3	5	5	5	34
32	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
33	1	5	5	5	5	5	5	5	36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	2	5	4	4	4	4	5	5	33	5	4	4	4	4	5	5	4	35
35	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
36	4	4	5	5	4	4	5	4	35	4	5	5	4	4	5	4	4	35
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	5	3	4	4	5	5	3	3	32	3	5	4	5	5	3	3	3	31
39	4	4	5	5	5	5	5	5	38	4	5	5	5	5	5	5	5	39
40	5	5	5	4	5	5	4	5	38	5	5	4	5	5	4	5	5	38
41	5	3	4	4	4	4	4	3	31	3	4	4	4	4	4	3	4	30
42	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
43	4	4	5	4	4	4	4	5	34	4	5	4	4	4	4	5	4	34
44	4	5	4	4	4	5	4	4	34	5	4	4	4	5	4	4	4	34
45	4	4	5	4	4	5	4	4	34	4	5	4	4	5	4	4	4	34
46	5	4	5	5	4	4	4	5	36	4	5	5	4	4	4	5	4	35
47	4	5	5	5	5	5	5	4	38	5	5	5	5	5	5	4	5	39
48	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
49	4	5	4	5	5	5	5	5	38	5	4	5	5	5	5	5	5	39
50	5	4	5	4	5	5	4	5	37	4	5	4	5	5	4	5	5	37
51	4	4	4	5	5	4	5	4	35	4	4	5	5	4	5	4	5	36

52	5	4	4	5	5	4	4	5	36	4	4	5	5	4	4	5	5	36
----	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,917	3,139		3,159	,003
	X	,729	,090	,753	8,084	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pengrajin Tenun

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Jumlah
X1 Pearson Correlation	1	-,109	,084	,106	,065	,113	-,112	,033	,371**
Sig. (2-tailed)		,440	,553	,456	,645	,424	,430	,816	,007
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2 Pearson Correlation	-,109	1	,464**	,270	,277*	,167	,448**	,485**	,606**
Sig. (2-tailed)	,440		,001	,053	,047	,235	,001	,000	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X3 Pearson Correlation	,084	,464**	1	,256	,385**	,148	,331*	,442**	,646**
Sig. (2-tailed)	,553	,001		,066	,005	,295	,016	,001	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X4 Pearson Correlation	,106	,270	,256	1	,465**	,278*	,317*	,312*	,640**
Sig. (2-tailed)	,456	,053	,066		,001	,046	,022	,024	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X5 Pearson Correlation	,065	,277*	,385**	,465**	1	,404**	,378**	,220	,673**
Sig. (2-tailed)	,645	,047	,005	,001		,003	,006	,117	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X6 Pearson Correlation	,113	,167	,148	,278*	,404**	1	,217	,112	,503**
Sig. (2-tailed)	,424	,235	,295	,046	,003		,123	,428	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X7 Pearson Correlation	-,112	,448**	,331*	,317*	,378**	,217	1	,269	,569**
Sig. (2-tailed)	,430	,001	,016	,022	,006	,123		,054	,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X8 Pearson Correlation	,033	,485**	,442**	,312*	,220	,112	,269	1	,608**
Sig. (2-tailed)	,816	,000	,001	,024	,117	,428	,054		,000
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X Pearson Correlation	,371**	,606**	,646**	,640**	,673**	,503**	,569**	,608**	1
Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	52	52	52	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,231	,175	,146	-,112	,091	,248	,177	,501**
	Sig. (2-tailed)		,100	,214	,301	,431	,523	,077	,208	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y2	Pearson Correlation	,231	1	,282*	,330*	,134	,109	,249	,200	,552**
	Sig. (2-tailed)	,100		,043	,017	,345	,443	,075	,156	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y3	Pearson Correlation	,175	,282*	1	,164	,210	,103	,221	,177	,513**
	Sig. (2-tailed)	,214	,043		,245	,135	,466	,115	,209	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y4	Pearson Correlation	,146	,330*	,164	1	,361**	,255	,242	,451**	,665**
	Sig. (2-tailed)	,301	,017	,245		,009	,068	,084	,001	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y5	Pearson Correlation	-,112	,134	,210	,361**	1	,235	,119	,063	,413**
	Sig. (2-tailed)	,431	,345	,135	,009		,094	,399	,656	,002
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y6	Pearson Correlation	,091	,109	,103	,255	,235	1	,377**	,399**	,542**
	Sig. (2-tailed)	,523	,443	,466	,068	,094		,006	,003	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y7	Pearson Correlation	,248	,249	,221	,242	,119	,377**	1	,492**	,649**
	Sig. (2-tailed)	,077	,075	,115	,084	,399	,006		,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y8	Pearson Correlation	,177	,200	,177	,451**	,063	,399**	,492**	1	,650**
	Sig. (2-tailed)	,208	,156	,209	,001	,656	,003	,000		,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Y	Pearson Correlation	,501**	,552**	,513**	,665**	,413**	,542**	,649**	,650**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



FORMAT PENILAIAN

**SEMINAR HASIL MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNISMUH MAKASSAR**

Pada hari ini, Sabtu Tanggal 19, Bulan Januari, Tahun 2019, telah dilaksanakn Seminar Hasil Penelitian Tugas Akhir :

Nama : Lilis Sulistiani Siman
Nim : 105720509014
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Hasil Penelitian :

1. Lulus Tanpa Perbaikan
2. Lulus Dengan Perbaikan

Saran Penguji :

1.
2.
3.

Penguji,

Moh.Aris Pasigai, SE.,MM
NIDN : 0008056301



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



**FORMAT PENILAIAN
SEMINAR HASIL MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNISMUH MAKASSAR**

Pada hari ini, Sabtu Tanggal 19, Bulan Januari, Tahun 2019, telah dilaksanakn
Semnar Hasil Penelitian Tugas Akhir :

Nama : Lilis Sulistiani Siman

Nim : 105720509014

Program Studi : Manajemen

Judul Penelitian : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan
Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari
Kabupaten Bulukumba.

Hasil Penelitian :

1. Lulus Tanpa Perbaikan
2. Lulus Dengan Perbaikan

Saran Penguji :

1.
2.
3.

Penguji,

Abdul Muttalib,SE.,MM
NIDN : 0901125901



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



**FORMAT PENILAIAN
SEMINAR HASIL MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNISMUH MAKASSAR**

Pada hari ini, Sabtu Tanggal 19, Bulan Januari, Tahun 2019, telah dilaksanakn
Semnar Hasil Penelitian Tugas Akhir :

Nama : Lilis Sulistiani Siman
Nim : 105720509014
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan
Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari
Kabupaten Bulukumba.

Hasil Penelitian :

1. Lulus Tanpa Perbaikan
2. Lulus Dengan Perbaikan

Saran Penguji :

1.
2.
3.

Penguji,

Nasrullah, SE., MM
NIDN : 0914049104

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X
X1	Pearson Correlation	1	-,109	,084	,106	,065	,113	-,112	,033	,371**
	Sig. (2-tailed)		,440	,553	,456	,645	,424	,430	,816	,007
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X2	Pearson Correlation	-,109	1	,464**	,270	,277*	,167	,448**	,485**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,440		,001	,053	,047	,235	,001	,000	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X3	Pearson Correlation	,084	,464**	1	,256	,385**	,148	,331*	,442**	,646**
	Sig. (2-tailed)	,553	,001		,066	,005	,295	,016	,001	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X4	Pearson Correlation	,106	,270	,256	1	,465**	,278*	,317*	,312*	,640**
	Sig. (2-tailed)	,456	,053	,066		,001	,046	,022	,024	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X5	Pearson Correlation	,065	,277*	,385**	,465**	1	,404**	,378**	,220	,673**
	Sig. (2-tailed)	,645	,047	,005	,001		,003	,006	,117	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X6	Pearson Correlation	,113	,167	,148	,278*	,404**	1	,217	,112	,503**
	Sig. (2-tailed)	,424	,235	,295	,046	,003		,123	,428	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X7	Pearson Correlation	-,112	,448**	,331*	,317*	,378**	,217	1	,269	,569**
	Sig. (2-tailed)	,430	,001	,016	,022	,006	,123		,054	,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X8	Pearson Correlation	,033	,485**	,442**	,312*	,220	,112	,269	1	,608**
	Sig. (2-tailed)	,816	,000	,001	,024	,117	,428	,054		,000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X	Pearson Correlation	,371**	,606**	,646**	,640**	,673**	,503**	,569**	,608**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	9

Realibility Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	9

REGRESSION

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,558	1,83564

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220,194	1	220,194	65,348	,000 ^b
	Residual	168,479	50	3,370		
	Total	388,673	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,917	3,139		3,159	,003
	X	,729	,090	,753	8,084	,000

a. Dependent Variable: Y

REGRESSION

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,753 ^a	,567	,558	1,83564

Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	220,194	1	220,194	65,348	,000 ^b
Residual	168,479	50	3,370		
Total	388,673	51			

Dependent Variable: Y

Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,917	3,139		3,159	,003
X	,729	,090	,753	8,084	,000

Dependent Variable: Y

Biografi Penulis



Lilis Sulistiani Siman, Lahir pada tanggal 27 Februari 1997 di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Tinggal di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten

Bulukumba. Adalah anak pertama dari pasangan Bapak Desiman Dan Ibu Sarbina, Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah SD Negeri 168 Dangke dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Sekolah di SMPN 34 Bulukumba dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah di SMAN 3 BULUKUMBA lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis mengikuti program S1 program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2014 sampai dengan sekarang.